

Hubungan mekanisme koping orang tua dengan dampak hospitalisasi pasca operasi pada anak prasekolah di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 BLUD RSU dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

The relationship between parental coping mechanisms and the impact of postoperative hospitalization on preschool children in the Raudhah 2 inpatient room at dr. Zainoel Abidin Hospital, Banda Aceh

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2021, Vol. 2(2) 191-198
© The Author(s) 2021



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v2i2.674>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Nurhayati¹, Lia Wahyuna²

Abstract

Background: Preschool is when children like to imagine and begin to build control of body systems. When preschool children experience hospitalization, activities will be limited so that children will lose their strength. When a child is hospitalized, parental support is very influential in minimizing the impact of hospitalization.

Objectives: This study examines the relationship between parental coping mechanisms and the impact of postoperative hospitalization on preschool children in the Raudhah 2 inpatient room.

Methods: This research method uses a correlational design with a cross-sectional study approach. The study was conducted at the Zainoel Abidin Hospital in Banda Aceh, 2018. The sample was taken by purposive sampling with a total of 38 respondents. Coping aspect data was collected using a questionnaire with a Gutman scale and the postoperative hospitalization impact variable using a Likert scale, and then interviews were conducted. Processing is done in stages, starting from editing, coding, tabulating, and cleaning. Data were analyzed using the Chi-Square test at 95% CI.

Results: There was a relationship between parental coping focused on emotion ($p=0.005$) and problem-focused coping ($p=0.028$) with the impact of postoperative hospitalization on preschool children. In addition, parental coping mechanisms have a significant relationship ($p < 0.05$) with the effect of postoperative hospitalization on preschool children in the Raudhah 2 RSUZA inpatient ward, with $p\text{-value} = 0.001$.

Conclusion: There is a significant relationship between parental coping mechanisms and the impact of postoperative hospitalization on preschool children in the Raudhah 2 inpatient room at RSU dr. Zainoel Abidin.

Keywords

Coping mechanisms, hospitalization, preschool children

Abstrak

Latar Belakang: Masa prasekolah merupakan masa dimana anak senang berimajinasi dan mulai membangun kontrol sistem tubuh. Ketika anak prasekolah mengalami hospitalisasi maka aktivitas akan terbatas sehingga anak akan kehilangan kekuatan diri. Saat anak di hospitalisasi maka dukungan orangtua sangat berpengaruh dalam meminimalkan dampak hospitalisasi.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan mekanisme koping orangtua dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak prasekolah di ruang rawat inap Raudhah 2.

Metode: Penelitian menggunakan desain *korelasional secara cross sectional*. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 38 responden. Penelitian telah dilakukan di rumah sakit Zainoel Abidin Banda Aceh, tahun 2018. Pengumpulan data

¹ Program Studi D-III Keperawatan Banda Aceh, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: nurhayati_454@yahoo.com

² Program Studi D-IV Keperawatan Banda Aceh, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: liawahyuna17.lw@gmail.com

Penulis Koresponding:

Nurhayati: Program Studi D-III Keperawatan Banda Aceh, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Jln. Tgk. Mohd. Daud Beureueh No. 110, Bandar Baru, Kecamatan. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23126, Indonesia. E-mail: nurhayati_454@yahoo.com

aspek koping menggunakan kuesioner dengan skala *Gutman* dan variabel dampak hospitalisasi pasca operasi menggunakan skala *Likert*, selanjutnya dilakukan wawancara. Pengolahan dilakukan secara bertahap mulai dari editing, koding, tabulating dan cleaning. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* pada CI 95%.

Hasil: Terdapat hubungan antara koping orang tua berfokus pada emosi ($p= 0.005$), dan koping berfokus pada masalah ($p= 0.028$) dengan dengan dampak hospitalisasi pasca operasi pada anak prasekolah. Selain itu, mekanisme koping orangtua memiliki hubungan signifikan ($p < 0.05$) dengan dampak hospitalisasi pasca operasi pada anak prasekolah di ruang rawat inap Raudhah 2 RSUZA, yaitu nilai $p= 0.001$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara mekanisme koping orang tua dengan dampak hospitalisasi pasca operasi pada anak prasekolah di ruang rawat inap Raudhah 2 RSU dr. Zainoel Abidin.

Kata Kunci

Anak prasekolah, dampak hospitalisasi, mekanisme koping

Pendahuluan

Hospitalisasi merupakan suatu proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah (Ulfa et al., 2018), sedangkan menurut Utami (2014) sakit dan hospitalisasi menimbulkan krisis pada kehidupan anak. Di rumah sakit, anak harus menghadapi lingkungan yang asing. Pemberi asuhan yang tidak dikenal, dan gangguan terhadap gaya hidup mereka. Seringkali mereka harus mengalami prosedur yang menimbulkan nyeri, kehilangan kemandirian dan berbagai hal yang tidak diketahui (Bujoreanu et al., 2015).

Anak Prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pada usia prasekolah, anak membangun kontrol sistem tubuh seperti kemampuan ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri (Golsäter et al., 2016). Menurut Kazemi et al. (2012), jika anak prasekolah jatuh sakit dan dirawat maka stressor yang diterima anak di rumah sakit dapat menyebabkan anak mengalami gangguan tidur, penurunan nafsu makan, dan gangguan perkembangan. Hal tersebut dapat mengakibatkan kurang optimalnya proses pelayanan keperawatan, sehingga akan mempengaruhi atau menunda proses penyembuhan. Apabila hal tersebut terus menerus berlanjut maka anak akan kehilangan kontrol diri bahkan bisa despresi.

Keberadaan orangtua sangatlah penting bagi anak. Dukungan orangtua dapat meningkatkan perkembangan yang aktual dari keterampilan koping anak dan meningkatkan harga diri oleh karena itu orangtua perlu memberikan dukungan pada anak yang dirawat inap di rumah sakit terutama pada anak yang mengalami pembedahan

karena hal tersebut dapat menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan pada anak. Dukungan dari orangtua sangat berpengaruh dalam meminimalkan dampak stres yang dapat meningkatkan nyeri (Ma'u, 2020). Selain itu dukungan orangtua juga dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman, serta meningkatkan motivasi anak untuk sembuh sehingga memudahkan pengobatan yang akan mempercepat proses penyembuhan pada anak (Mikkelsen & Frederiksen, 2011).

Jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia. Sedangkan angka kesakitan anak di Indonesia di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25.8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14.91%, usia 13-15 tahun sekitar 9.1%, usia 16-21 tahun sebesar 8.13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14.44%. Anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya, hal ini disebut dengan hospitalisasi. Selain membutuhkan perawatan yang khusus dibanding pasien lainnya, waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20%-45% (Susenas, 2010).

Ramdaniati (2011) dalam penelitiannya tentang analisa determinan kejadian takut pada anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat anak RSU BLUD dr. Slamet Garut menyebutkan bahwa 40% anak prasekolah mengatakan takut sekali untuk dirawat, 20% sedikit takut, 20% takut, dan 20% tidak takut. Respon ketakutan anak mengenai hospitalisasi yaitu menangis saat didekati perawat (33%), menjerit saat dilakukan pemeriksaan (27%), menolak untuk diperiksa (14%), dan sisanya berdiam diri ketika ditanya oleh perawat atau dokter. Menurut penelitian Wahyuni (2016) tentang tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami

hospitalisasi berhubungan dengan perubahan pola tidur di RSUD Karanganyar bahwa berdasarkan tingkat kecemasannya terdapat 61.1% anak mengalami kecemasan berat, 20% anak mengalami kecemasan sedang, dan sisanya mengalami kecemasan ringan. Sedangkan berdasarkan pola tidur anak di dapatkan data 57.8% anak mengalami pola tidur buruk, 20% anak mengalami pola tidur cukup, dan sisanya mengalami pola tidur baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Salmela (2010) pada anak pra sekolah tentang pengalaman anak dalam mengatasi ketakutan saat dihospitalisasi menunjukkan bahwa anak mengalami ketakutan saat menjalani perawatan di rumah sakit. Strategi koping yang baik pada anak untuk menghilangkan ketakutan adalah dengan melibatkan orangtua dalam perawatan dan adanya dukungan dari perawat. Orang tua dan perawat mengajarkan kepada anak beberapa strategi untuk mengatasi ketakutan selama perawatan. Strategi yang diberikan kepada anak adalah dengan memberikan kesenangan, membangun citra positif, menjaga keamanan, meningkatkan kepercayaan, meningkatkan kepedulian, memberikan pemahaman situasi, bagaimana cara meminta bantuan dan memberitahu bagaimana strategi penyesuaian diri.

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh jumlah pasien anak yang dirawat pasca operasi pada bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2017 terdapat 150 orang anak maka orangtua yang terdaftar sebagai penanggung jawab juga sebanyak 150 orang. Observasi yang telah dilakukan pada anak pra sekolah yang dirawat serta hasil wawancara diketahui beberapa pasien anak tersebut mengalami beberapa dampak dari hospitalisasi dan salah satunya yaitu takut jika petugas rumah sakit mendekatinya sehingga anak tersebut memberikan respon menangis, menolak perawatan yang diberikan, serta anak langsung memanggil dan mendekati ibunya. Selain itu, anak pra sekolah yang dirawat, beberapa orang tua dapat menenangkan anaknya yang sedang menangis, namun dilakukan dengan cara menakut-nakuti anaknya dengan suntik dan kata-kata perawat. Juga ditemukan orang tua yang selalu mendampingi anak saat anak diberikan perawatan dari perawat maupun tenaga medis lainnya, sehingga anak mereka bisa bersikap tenang ketika dibeikan perawatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan mekanisme koping orangtua dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap Raudhah 2 BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh? Tujuan umum untuk mengetahui hubungan mekanisme koping orangtua dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap Raudhah 2 BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional study* dimana variabel independen (tidak terikat) dan variabel dependen (terikat) akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (*point time approach*). Penelitian telah dilakukan di ruang rawat Raudhah 2 Rumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin Banda Aceh, tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua dari anak usia pra sekolah yang dirawat pasca operasi di ruang rawat Raudhah 2 Rumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin Banda Aceh. Pasien anak usia pra sekolah yang dirawat pasca pembedahan yang terhitung mulai Januari 2017 s/d Desember 2017 berjumlah 150 orang anak, jadi orangtua yang menemani anak usia pra sekolah adalah 150 orang.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling (NonRandom)* yaitu *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Adapun kriteria sampel sebagai berikut: Orangtua (ayah atau ibu) dari anak pra sekolah (usia 3-6 tahun) yang dirawat setelah pembedahan, Orangtua dari anak pra sekolah dengan post operasi yang nyerinya sudah sedikit terkontrol (> 3 hari post operasi), Orangtua yang bersedia menjadi responden. Berdasarkan jumlah populasi, maka sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan derajat kepercayaan 15%, sehingga diperoleh besar sampel yaitu 38 orang.

Pengumpulan dan pengolahan data mekanisme koping dilakukan secara wawancara menggunakan kuesioner skala *Gutman*. Variabel aspek koping berfokus pada masalah terdapat 10 butir pernyataan/pertanyaan dengan pengolahan

data “baik” apabila nilai responden ≥ 6.8 , dan “kurang baik” jika nilai responden < 6.8 . Selanjutnya, variabel koping mekanisme orang tua terdapat 20 pertanyaan, dengan pengolahan data “baik” apabila nilai responden ≥ 14.6 , dan “kurang baik” jika nilai responden < 14.6 . Variabel koping berfokus pada emosi terdiri dari 10 pertanyaan, yaitu “baik” apabila nilai responden ≥ 7.8 , dan “kurang baik” jika nilai responden < 7.8 . Dampak hospitalisasi pasca operasi, juga dilakukan wawancara langsung dengan subjek/sampel yang menggunakan kuesioner berskala *Likert*, terdiri dari 15 butir pertanyaan. Pengolahan data variabel dampak hospitalisasi yaitu berdasarkan nilai skor rata-rata, yaitu “positif” apabila nilai ≥ 51.8 , dan “kurang baik” jika nilai < 51.8 .

Analisis data dilakukan setelah proses pengolahan data dilaksanakan. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis *univariat* untuk mengetahui distribusi frekuensi koping orangtua berfokus masalah, koping orangtua berfokus pada emosi, mekanisme koping orangtua, dan dampak hospitalisasi post operasi pada anak prasekolah.

Analisis *bivariat* dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan menggunakan tingkat kemaknaan sebesar 95%.

Hasil

Hasil statistik (tabel 1) untuk melihat hubungan koping orangtua yang berfokus pada masalah dengan dampak hospitalisasi dapat dijelaskan bahwa dari 25 orang tua, didapatkan 20 orang tua (80%) dengan koping yang berfokus pada masalah berada pada kategori baik dengan dampak hospitalisasi anaknya positif, sedangkan dari 13 orangtua terdapat 8 orangtua (61.5%) dengan koping yang berfokus pada masalah berada pada kategori kurang baik dengan dampak hospitalisasi anaknya negative. Hasil Uji statistik didapatkan *p-value* = 0.028, sehingga pada tingkat kemaknaan 95%, hipotesa null (H_0) ditolak yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara koping orangtua yang berfokus pada masalah dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak prasekolah di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh ($p < 0.05$).

Tabel 1. Hubungan mekanisme koping orangtua dengan dampak hospitalisasi pasca operasi pada anak prasekolah di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 RSUD Banda Aceh

Koping Orang Tua	Dampak Hospitalisasi Anak Prasekolah				Jumlah		Nilai p
	Positif		Negatif		f	%	
	f	%	f	%			
Berfokus ke masalah							
Baik	20	80.0	5	20.0	25	100.0	0.028
Kurang baik	5	38.5	8	61.5	13	100.0	
Berfokus ke emosi							
Baik	19	86.4	3	13.6	22	100.0	0.005
Kurang baik	6	37.5	10	62.5	16	100.0	
Mekanisme koping orang tua							
Baik	19	90.5	2	9.5	21	100.0	0.001
Kurang baik	6	35.5	11	64.7	17	100.0	
Jumlah	25	65.8	13	34.2	38	100.0	

Selanjutnya, koping orang tua yang berfokus pada emosi dengan dampak hospitalisasi dapat dijelaskan bahwa dari 22 orangtua, diketahui 19 orang tua (86.4%) dengan koping yang berfokus pada emosi berada pada kategori baik dengan dampak hospitalisasi anaknya positif, dan dari 16 orang tua diketahui ada 10 orang tua (62.5%) dengan koping yang berfokus pada emosi berada pada kategori kurang baik dengan dampak hospitalisasi pada anaknya negatif. Uji statistik

didapatkan hasil *p-value* 0.005 < 0.05 sehingga hipotesa null (H_0) ditolak yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara koping orang tua yang berfokus pada emosi dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak prasekolah di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Terkait hubungan antara mekanisme koping orang tua dengan dampak hospitalisasi post operasi, berdasarkan hasil penelitian (tabel 1) maka

dapat diketahui dari 21 orang tua terdapat 19 orangtua (90.5%) dengan mekanisme koping nya baik dan dampak hospitalisasi pada anak berada pada kategori positif, sedangkan dari 17 orang tua diketahui ada 11 orangtua (64.7%) dengan mekanisme koping nya kurang baik dan dampak hospitalisasi pada anak berada pada kategori negatif. Uji statistik Chi-square diperoleh nilai $p=0.001$. Dengan demikian, pada tingkat kemaknaan 95% maka hipotesa null (H_0) ditolak yang berarti terdapat hubungan signifikan antara mekanisme koping orangtua dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak prasekolah di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh ($p < 0.05$).

Pembahasan

Hubungan Koping Orang Tua Berfokus pada Masalah dengan Dampak Hospitalisasi Pasca Operasi Pada Anak Prasekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koping orangtua yang berfokus pada masalahnya baik maka berdampak positif pada hospitalisasi post operasi anak prasekolah, sedangkan koping orangtua yang berfokus masalahnya kurang baik maka berdampak negatif pada hospitalisasi post operasi anak prasekolah. Terdapat hubungan yang bermakna antara koping orangtua yang berfokus pada masalah dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak prasekolah.

Menurut Leslie et al. (2016) bahwa pendampingan orangtua selama anak dirawat di rumah sakit dapat meminimalisir kecemasan anak, karena orangtua pada umumnya lebih dekat dengan anak. Pendampingan orangtua di rumah sakit akan bermanfaat bagi anak dan perawat. Anak akan menceritakan kepada orangtua apa yang sedang ia rasakan ketika di rumah sakit. Dalam hal ini orangtua akan memberitahukan kepada perawat bagaimana keluhan anak saat itu. Jadi pendampingan orangtua di rumah sakit sangat berhubungan dengan kecemasan anak prasekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Winarsih (2012) menemukan bahwa dari 38 orangtua dengan peran serta yang baik terdapat 60% dampak hospitalisasi positif, dan dari 22 orangtua dengan peran serta yang kurang baik terdapat 31.7% dampak hospitalisasi anaknya negative. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan signifikan dengan $p-value=0,000$.

Orang tua yang mempunyai koping yang berfokus pada masalahnya baik mempunyai hubungan dengan dampak hospitalisasi anak. Tanpa adanya dukungan dari orangtua maka anak tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Koping orangtua juga berhubungan dengan tingkat pendidikannya, semakin baik pendidikan orangtua maka semakin baik pula koping mekanismenya.

Hubungan Koping Orang Tua Berfokus pada Emosi dengan Dampak Hospitalisasi Pasca Operasi Pada Anak Prasekolah

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa koping orangtua yang berfokus pada emosinya baik maka berdampak positif pada hospitalisasi post operasi anak prasekolah, sedangkan koping orangtua yang berfokus pada emosinya kurang baik maka berdampak negatif pada hospitalisasi post operasi anak prasekolah. Terdapat hubungan yang bermakna antara koping orangtua yang berfokus pada emosi dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak prasekolah.

Menurut Rohana et al. (2018) yang mengatakan bahwa jika keluarga terlalu khawatir atau menunjukkan perilaku stres akan menyebabkan anak semakin stres dan takut. Hal ini menunjukkan bahwa jika perilaku orangtua yang buruk saat hospitalisasi anak tidak diidentifikasi sejak dini, ditakutkan akan membawa dampak buruk lebih lanjut bagi anak. Sesuai dengan pernyataan dari Commodari (2010) mengatakan bahwa sikap orangtua selama hospitalisasi sangat berhubungan dengan ketaatan anak pada prosedur pengobatan serta dampak dari penyakit itu sendiri, serta dapat berpengaruh terhadap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiyanti & Rahayuningsih (2017) dengan judul "Hubungan Tingkat Stres Orangtua Dengan Partisipasi Selama Hospitalisasi" dimana hasil penelitian yaitu dari 15 responden dengan tingkat stres pada kategori ringan terdapat 80% responden berada pada kategori partisipasi orangtua yang tinggi, dan dari 37 responden dengan tingkat stres pada kategori berat terdapat 64.9% berada pada kategori partisipasi orangtua yang rendah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan signifikan dengan $p-value=0.009$. Tistiawati (2016) juga melaporkan terdapat hubungan yang signifikan (berkaitan) antara Hubungan Tingkat Stres Orang Tua dengan Lama Hari Rawat Inap Anak.

Orangtua yang koping emosionalnya baik yaitu dapat mengatur perasaannya agar tidak tampak cemas dan berusaha mengatasi masalahnya, maka akan berdampak positif pada hospitalisasi anak. Pengalaman saat merawat anak sakit juga sangat berpengaruh terhadap koping emosi orangtua, semakin sering orangtua merawat anak yang sakit maka semakin baik pula orangtua tersebut mengontrol emosinya. Banyak mereka yang memberikan semangat kepada anaknya untuk sembuh, dan tentunya tidak berputus asa dalam melakukan upaya-upaya preventif saat anak mereka merasa kesakitan.

Hubungan Mekanisme Koping Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi Pasca Operasi Pada Anak Prasekolah

Mekanisme koping orangtua yang baik maka berdampak positif pada hospitalisasi post operasi anak prasekolah, sedangkan mekanisme koping orangtua yang kurang baik maka berdampak negatif pada hospitalisasi post operasi anak prasekolah. Studi ini telah melaporkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara mekanisme koping orangtua dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak prasekolah.

Keadaan sakit dan hospitalisasi menjadi stresor bagi anak saat dirawat di rumah sakit, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan beberapa perilaku pada anak. Selain itu, cemas akibat perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh dan nyeri menjadi stresor tambah bagi anak saat hospitalisasi (Wahyuni, 2016). Stress yang dialami anak berhubungan dengan perilaku yang ditunjukkan petugas kesehatan, pengalaman hospitalisasi anak, *support system* atau dukungan keluarga terumata orangtua yang mendampingi anak selama anak dirawat di rumah sakit (Kasad et al., 2019). Orang tua sangat penting menumbuhkan peran pendukung yang penting selama anak mengalami periode penyembuhan di rumah sakit setelah pembedahan. Jika orang tua tidak memberikan koping yang baik, maka keberhasilan pemulihan akan menurun secara signifikan (Friedman, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lumiu et al. (2013) yang menyebutkan bahwa dari 17 anak dengan dukungan keluarga baik terdapat 88.2% tingkat kecemasan anak ringan, dan dari 13 anak dengan dukungan keluarga kurang terdapat 46.2% tingkat kecemasan anak sedang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan signifikan dengan

$p\text{-value} = 0.035$. Kurniasih (2015) juga melaporkan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran serta orang tua dengan tingkat stress akibat hospitalisasi pada anak prasekolah yang dirawat di RSUD Soeroto ngawi.

Mekanisme koping orangtua dalam menghadapi stressor akibat anak yang dihospitalisasi paska pembedahan dapat berhubungan dengan dampak hospitalisasi anak tersebut. Karena jika orangtua memilih koping yang tidak tepat, maka anak akan mengalami stress, dan tertekan, sehingga proses penyembuhan akan terganggu. Sedangkan orangtua yang memilih koping yang tepat maka anak akan termotivasi untuk sembuh dan terhindar dari dampak hospitalisasi yang negatif. Selain itu, mekanisme koping orangtua berhubungan dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak prasekolah. Anak yang mengalami proses pembedahan akan mengalami trauma dengan proses pembedahan dan tindakan medis yang dialaminya. Dengan perhatian dan dukungan orangtua maka anak tersebut dapat beradaptasi dan menjalani perawatan dengan nyaman. Lebih banyak orang tua mengikuti nasehat dari dokter/perawat untuk kesembuhan anaknya.

Kesimpulan

Koping orang tua yang meliputi beberapa aspek seperti pendekatan emosional, pendekatan masalah, dan mekanisme dari orang tua memiliki hubungan dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak prasekolah di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Saran, kepada orang tua untuk dapat meningkatkan motivasi untuk mencari informasi tentang pengobatan dari oranglain yang diberikan kepada anak. Sesuai dengan pernyataan ke-2 pada variabel koping berfokus pada masalah yang berbunyi "Saya mencari informasi yang lebih banyak tentang penyakit anak saya dari orang lain yang pernah mengalaminya", sehingga akan mempercepat penyembuhan anak dan masa rawat anak semakin pendek.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Dalam penelitian ini, penulis telah menyatakan bahwasanya tidak terdapat konflik kepentingan dalam secara substansial baik dari instansi maupun dari unsur lain sehubungan dengan penelitian yang

telah dilakukan, maupun berdasarkan nilai kepengarangan, serta nilai publikasi.

Ucapan Terima Kasih

Kepada Bapak Direktur RSUZA Banda Aceh yang telah memberikan izin dan waktu kepada saya untuk melakukan penelitian sebagai tridarma saya selaku dosen.

Selanjutnya ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak H. Ampera Miko, DN.Com, MM, Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di RSUZA Banda Aceh. Bapak T. Alamsyah, SKM, MPH Selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh. Ketua Program Studi dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, dalam kesempatan ini.

Daftar Rujukan

- Bujoreanu, S., White, M. T., Gerber, B., & Ibeziako, P. (2015). Effect of timing of psychiatry consultation on length of pediatric hospitalization and hospital charges. *Hospital Pediatrics*, 5(5), 269–275.
- Comodari, E. (2010). Children staying in hospital: a research on psychological stress of caregivers. *Italian Journal of Pediatrics*, 36(1), 1–9.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset Teori dan Aplikasi*. Penerbit Buku Kedokteran (EGC).
- Golsäter, M., Henricson, M., Enskär, K., & Knutsson, S. (2016). Are children as relatives our responsibility?—How nurses perceive their role in caring for children as relatives of seriously ill patients. *European Journal of Oncology Nursing*, 25, 33–39.
- Hardiyanti, C., & Rahayuningsih, S. I. (2017). Tingkat stres orangtua dengan partisipasi selama hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3).
- Kasad, K., Azwarni, A., & Hayani, N. (2019). Dampak kecemasan terhadap pemenuhan pola istirahat tidur pada pasien pre-operasi di ruang rawat inap RSUD Kota Langsa. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), 85–91.
- Kazemi, F., Yektayar, M., & Abad, A. M. B. (2012). Investigation the impact of chess play on developing meta-cognitive ability and math problem-solving power of students at different levels of education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 32, 372–379.
- Kurniasih, E. (2015). Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Rsd Soeroto Ngawi. *WARTA BHAKTI HUSADA MULIA: Jurnal Kesehatan*, 2(1), 1–8.
- Leslie, L. K., Mehus, C. J., Hawkins, J. D., Boat, T., McCabe, M. A., Barkin, S., Perrin, E. C., Metzler, C. W., Prado, G., & Tait, V. F. (2016). Primary health care: potential home for family-focused preventive interventions. *American Journal of Preventive Medicine*, 51(4), S106–S118.
- Lumiu, S. E., Tuda, J., & Ponidjan, T. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak di Usia Pra Sekolah di Irina E BLU RSUP Prof Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1–8.
- Ma'u, M. P. J. (2020). Hubungan penerapan family centered care dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang dirawat di Ruang Cempaka RS Bhayangkara Kupang. In *Universitas Citra Bangsa Kupang*. Universitas Citra Bangsa Kupang.
- Mikkelsen, G., & Frederiksen, K. (2011). Family-centred care of children in hospital—a concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 67(5), 1152–1162.
- Ramdaniati, S. (2011). Analisis determinan kejadian takut pada anak pra sekolah dan sekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat anak RSUD dr. Slamet Garut. In *Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia Press.
- Rohana, N., Aini, K., & Mufti, N. R. A. M. (2018). Hubungan kualitas dukungan orang tua saat tindakan invasif dengan stres hospitalisasi pada anak prasekolah diruang Melati RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 2(1), 31–39.
- Salmela, M. (2010). Hospital-related fears and coping strategies in 4-6-year-old children. In *University of Helsinki*. University of Helsinki.
- Susenas. (2010). *Survei Kesehatan Nasional. Jumlah anak usia prasekolah di indonesia*. <http://www.rand.org/labor/susenas.html>
- Tistiawati, D. (2016). Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dengan Lama Hari Rawat Inap Anak Di Rumah Sakit Islam Harapan Anda Tegal.

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ulfa, F. M., Oktavianto, E., & Zuleha, R. (2018). Hubungan penerapan atraumatic care oleh perawat dengan stres orangtua selama hospitalisasi bayi. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), 82–88.

Utami, Y. (2014). Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2(2), 9–20.

Wahyuni, W. (2016). Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi berhubungan dengan Perubahan Pola Tidur di RSUD Karanganyar. *Gaster*, 14(2), 100–111.

Winarsih, B. D. (2012). Hubungan peran serta orangtua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD RA Kartini Jepara. In *Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia. Universitas Indonesia.*